

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju oleh peneliti untuk mendapatkan informasi selengkapnya mengenai peran dan upaya organisasi dalam proses revitalisasi nilai Pancasila adalah di KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Terdapat beberapa alasan bagi peneliti untuk menjadikan KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian.

Pertama, KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia memiliki peran yang penting dalam pengkaderan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berperan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan intra kampus. Karena kebanyakan yang menjadi presiden BEM-REMA UPI merupakan kader KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. sehingga peneliti menganggap KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu elemen penting dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila terutama di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Kedua, sebagai organisasi yang basisnya mahasiswa keguruan maka para anggota dan kader KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia sedikit banyak akan mengabdikan diri di dalam masyarakat melalui dunia pendidikan. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila salah satunya dapat dilakukan melalui proses pendidikan, sehingga kader dan anggota KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia dapat mengambil peran dalam upaya tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara detail. Peneliti memilihnya secara sengaja dengan

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangan bahwa data yang diberikan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Creswell (1998:266) mengatakan bahwa “partisipasi dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian”.

Peneliti mendatangi subjek secara langsung dan mewawancarai subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan mereka melalui pendekatan-pendekatan secara khusus agar mereka dapat memberikan data yang akurat.

Subjek penelitian difokuskan pada :

- a. Kader AB3 (tingkatan tertinggi), Kader AB2 (tingkatan menengah), dan kader AB1 (tingkatan pertama) KAMMI Komisariat Kampus UPI
- b. Ketua Umum KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia
- c. Sekretaris Jenderal KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia
- d. Ketua Departemen Kaderisasi KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia
- e. Ketua Departemen Kajian dan Strategi KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia
- f. Wakil Ketua Departemen Pengembangan Masyarakat KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Peneliti dengan sengaja memilih responden diatas sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap jika mereka cukup banyak memiliki pengetahuan dan informasi yang dapat peneliti gunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada.

Mengenai subjek penelitian tersebut, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama Informan	Tingkatan	Keterangan
1.	Egi Nugraha	AB3	Kader
2.	M Hilman Anwaruddin	AB2	Ketua Umum
3.	Hedi Hidayat	AB2	Sekretaris Jenderal
4.	Putri Wulandari	AB2	Ka. Dept Kaderisasi
5.	Ahmad Faqihuddin	AB2	Kader

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Diki AKM	AB1	Ka. Dept Kajian & Strategi
7.	Fajar Ramadhan	AB1	Wakil Ka. Dept Pengembangan Masyarakat
8.	Galih Kurniawan	AB1	Kader

Selain itu peneliti juga mengobservasi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya:

- a. Pelantikan Pengurus
- b. Musyawarah Internal masing-masing departemen yang ada di struktur KAMMI UPI, serta
- c. Musyawarah Kerja KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyusunan laporan penelitian. Tahapan persiapan dimulai dari penentuan masalah, penentuan objek penelitian dan penyusunan proposal. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian terdiri dari proses pengumpulan data sampai dengan pengolahan data. Sedangkan tahapan terakhir ialah penyusunan laporan penelitian dari hasil pengolahan data.

Arikunto (2010:13) mengemukakan alur penelitian apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Dengan adanya kesenjangan maka peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui penelitian dengan mencari teori dan penyebab yang berhubungan dengan keadaan tersebut.

Hasil yang didapatkan dari proses penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi

dengan baik dan terdapat kesesuaian antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian. Karena pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengamati manusia dan lingkungannya. Menurut Nasution (2003: 5) “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Peneliti harus mengamati sendiri objek penelitiannya, karena pendapat setiap orang bersifat subjektif. Moleong (2003: 3) mengatakan jika “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Oleh karena itu peneliti harus turun langsung dan mencari sendiri data-data yang diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Bogdan dan Biklen (1982:27) mengemukakan bahwa

Pengumpulan data kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung. Dengan begitu data yang didapat oleh peneliti merupakan fakta dari fenomena yang terjadi, sehingga dapat benar-benar menjawab pertanyaan penelitian yang ada”.

Menurut Alwasilah (2009:26-27), para pakar metodologi kualitatif telah bersepakat bahwa, tujuan kualitatif adalah untuk memahami (alih-alih menjelaskan berbagai penyebab) fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat. Alwasilah (2009:102) menyatakan prinsip kualitatif bahwa, prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga

temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori. Demikianlah upaya yang ditempuh untuk mempertahankan validitas data dan penyimpulannya.

Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views of informants and conducts the study in a natural setting.

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif berusaha mengeksplorasi masalah sosial ataupun manusianya itu sendiri dengan menganalisis kata-kata serta melihat secara rinci hal-hal yang terjadi.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Yin (2014: 1) menyatakan jika

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata”.

Louis Smith (dalam Denzin & Lincoln, 2009:300) menyatakan bahwa ‘studi kasus adalah suatu sistem yang terbatas/abounded system’. Stake (dalam Creswell 2010:20)

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan peristiwa. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada, maka dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti dan peneliti tidak memiliki peluang untuk mengontrol fenomena yang ada sehingga data apapun yang ditemukan merupakan

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit saja dan hasil penelitian ini akan mungkin berbeda jika diterapkan pada unit ataupun subjek yang lain.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Danial (2009:64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat. Karena masyarakat merupakan sesuatu yang dinamis oleh karena itu banyak hal yang dapat mempengaruhinya.

D. Definisi Operasional

1. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

Adalah suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang lahir pada masa reformasi tepatnya 29 Maret 1998. Organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan pemimpin-pemimpin masa depan Indonesia, yang diharapkan dapat membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Memiliki semboyan yang terkenal yaitu “muslim negarawan”. Indikator dari seorang muslim negarawan ialah:

1. Basis ideologi Islam yang mengakar.
2. Basis pengetahuan dan pemikiran yang mapan.
3. Idealis dan konsisten.
4. Berkontribusi pada pemecahan problematika umat dan bangsa.
5. Mampu menjadi perekat komponen bangsa pada upaya perbaikan.

Selain itu KAMMI juga memiliki Visi Kebangsaan (Muktamar KAMMI, 2013), yaitu:

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Indonesia yang berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa serta membumikan nilai dan prinsip Islam secara obyektif dalam beragam ruang publik pada seluruh aspeknya.
2. Indonesia yang demokratis ditandai dengan tumbuhnya tradisi demokrasi, koridor demokrasi, akuntabilitas, transparansi kebijakan, partisipasi publik, dan dominasi politik yang mendukung perbaikan dan membumikan nilai-nilai Islam.
3. Indonesia yang menjunjung tinggi supremasi dan keadilan hukum, ditandai dengan komitmen yang tinggi untuk memberantas korupsi dan penyakit-penyakit masyarakat.
4. Indonesia yang berkomitmen dengan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada system ekonomi berkeadilan dan ekonomi berdasarkan prinsip Islam yang mandiri yang mampu melawan hegemoni ekonomi pasar dan kapitalisme global.
5. Indonesia yang rakyatnya memiliki komitmen kebangsaan dan solidaritas bersama yang tinggi yang mampu mengatasi beragam masalah dan konflik kemasyarakatan secara mandiri.
6. Indonesia yang senantiasa menghargai dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi khususnya teknologi yang murah terjangkau masyarakat, memiliki dampak samping rendah, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
7. Indonesia yang memberikan prioritas utama pada pembangunan pendidikan yang terjangkau oleh masyarakat, pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dan kompetensi peserta didik bukan semata memenuhi pasar, serta pendidikan yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.
8. Indonesia yang menghargai dan memajukan seni budaya lokal yang dibangun atas prinsip keunikan yang menjunjung tinggi peradaban dan harkat kemanusiaan, bukan seni budaya pasar atau yang berprinsip semata seni untuk seni (*l'art for l'art*).

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Indonesia yang menjamin keamanan dan ketenangan warga negaranya dari segala bentuk hegemoni bangsa asing dan tindakan militeristiknya.
10. Indonesia yang bermartabat, memiliki kemandirian politik internasional, dan mampu membangun solidaritas bersama dengan bangsa-bangsa guna perbaikan dunia.

2. Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Dalam Permendagri No 29 tahun 2011 dinyatakan “Revitalisasi nilai-nilai Pancasila adalah proses menghidupkan atau memahami dan menghayati kembali nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Jadi dapat dipahami bahwa revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan upaya memvitalkan kembali atau membuat sesuatu menjadi penting kembali. Aplikasi nilai-nilai Pancasila dari mulai nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan yang sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian warga negara Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya berbagai persoalan sosial, diusahakan dan diupayakan untuk menjadi penting kembali, tujuannya agar nilai-nilai Pancasila yang sudah mulai terkikis dalam kehidupan masyarakat dapat diinternalisasikan dan diaplikasikan kembali dalam kehidupan sehingga tercipta suasana yang aman dan tenteram.

Beberapa indikator merevitalisasi nilai-nilai Pancasila antara lain:

1. Revitalisasi nilai Pancasila aspek nilai ketuhanan, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga negara Indonesia sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang religius dan menghormati antar pemeluk agama yang terdapat di Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan rutin mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Revitalisasi nilai Pancasila aspek nilai kemanusiaan, dimaksudkan agar setiap warga negara Indonesia mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban tanpa

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membeda-bedakan latar belakangnya baik suku, keturunan, ras dan kedudukan sosialnya. Dengan kembali vitalnya nilai kemanusiaan diharapkan akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan dan kepedulian sosial pada warga negara Indonesia.

3. Revitalisasi nilai Pancasila aspek nilai persatuan, bertujuan untuk mengembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme warga negara Indonesia. hal tersebut akan menciptakan warga negara yang bangga dan cinta dengan tanah airnya dan akan selalu berupaya untuk memajukan tanah airnya dalam pergaulan internasional.
4. Revitalisasi nilai Pancasila aspek nilai kerakyatan, dimaksudkan untuk mengembalikan ciri khas bangsa Indonesia dalam mengambil suatu keputusan yaitu melalui musyawarah, baik musyawarah secara langsung maupun melalui perwakilan.
5. Revitalisasi nilai Pancasila aspek nilai keadilan sosial, bertujuan agar warga negara Indonesia bertingkah laku yang mencerminkan rasa kekeluargaan dan kegotong royongan serta mampu bersikap adil terhadap sesama.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti adalah “*key instrument*” atau merupakan alat peneliti utama. Karena semua proses penelitian dalam pendekatan kualitatif dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dia mengadakan sendiri pengamatan, wawancara tak berstruktur serta mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitiannya. Seringkali proses pengumpulan data hanya dengan menggunakan buku catatan. Nasution (2003:9) mengatakan “hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.” Moleong (2007) juga menegaskan

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai instrumen dalam metode penelitian kualitatif yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Meskipun peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan alat peneliti utama, peneliti tidak serta merta dapat dengan sengaja mengkondisikan sesuatu yang bertentangan dengan fakta yang berada di lapangan. Menurut Alwasilah (2009:26), peneliti tidak bisa dipisahkan dari yang ditelitinya maka peneliti itu selalu terkait-nilai. Oleh karena itu peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan subjek yang tidak memiliki pengaruh dan hanya bertindak sebagai pengamat fenomena yang ada saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara untuk menggali data-data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Lembar observasi dan pedoman wawancara tersebut peneliti kembangkan sendiri dengan berorientasi kepada indikator-indikator penelitian yang telah disusun sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada tahap awal peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati setiap kegiatan yang terjadi di lapangan lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian berdasarkan kenyataan. Menurut Nasution (2003:57), “dalam mengadakan pengamatan kita tidak hanya memperhitungkan apa yang kita amati, akan tetapi juga mengamati diri sendiri”. Pengamatan yang lengkap karena pengamatan adalah *selektif*. Dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yakni *informasi* (misalnya apa yang terjadi) dan *konteks* (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya).

Creswell (2010:267) menyatakan “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian”. Alwasila (2002:211) berpendapat bahwa observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Berdasarkan hal itu maka proses observasi merupakan proses yang dilakukan sendiri oleh peneliti untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi ini meliputi semua pengamatan dan pengalaman peneliti ketika di lapangan. Dalam proses observasi peneliti sudah memiliki tujuan hal apa saja yang akan dilihat dalam observasi. Hasil yang didapat dalam proses observasi dapat dijadikan sebagai gambaran awal dalam proses pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian mengenai peranan KAMMI dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila ini, peneliti mengadakan observasi untuk melihat bagaimana eksistensi nilai-nilai Pancasila itu sendiri dalam organisasi KAMMI yaitu dengan cara mengamati pola dan tingkah laku para anggota dan kader KAMMI dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan, seperti contohnya musyawarah masing-masing departemen KAMMI dalam membuat program kerja dan juga Rapat Kerja KAMMI Komsat UPI. Selain itu juga peneliti berusaha mengobservasi upaya apa yang dilakukan oleh KAMMI dalam hal merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dengan melihat penyusunan program kerjanya dan melihat substansi dari program kerja tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif kita ingin mengetahui bagaimana pendapat dari responden yang kita jadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan teknik wawancara. Moleong (2003: 186) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Dalam wawancara

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kita dihadapkan pada dua hal yaitu kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden dan kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang-orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Melalui wawancara penelitian kualitatif akan mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai hal-hal apa saja yang dibutuhkannya dalam proses pengumpulan data penelitian.

Data yang kita kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat verbal dan non verbal. Pada umumnya dalam wawancara yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan. (Nasution, 2003:69). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Peneliti mengadakan wawancara dengan para kader KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang diamanahkan sebagai pengurus inti organisasi, selain itu juga peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa kader non pengurus inti. Peneliti memandang mereka cukup banyak memiliki pengetahuan yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Melalui wawancara ini, peneliti ingin lebih mendalami hal-hal mengenai bagaimana eksistensi nilai-nilai Pancasila pada organisasi KAMMI dan juga bagaimana upaya KAMMI dalam hal merevitalisasi nilai-nilai Pancasila beserta hambatan dan solusinya.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah alat mengumpulkan data untuk mengungkapkan bahan pembahasan penelitian. Teknik studi literatur ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Teknik ini untuk mendapatkan data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data-data penelitian.

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti”.

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Studi Dokumentasi

Bahan penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non-manusia seperti dokumen-dokumen, foto dan statistik perlu mendapat perhatian juga. Dokumen, surat-surat, foto, dan lainnya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dokumen pribadi terdiri atas surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Bahan resmi formal banyak ragamnya seperti notulen rapat, laporan-laporan, peraturan, anggaran dasar, formulir isian, rapor murid, daftar absensi, dan sebagainya. (Nasution, 2003:85-86). Creswell (2010:269-270) menyatakan

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.

Dokumen yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian ini ialah AD-ART KAMMI, Garis Besar Haluan Organisasi KAMMI, Panduan Kerja Komisariat serta Program Kerja KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Analisis Data

1. Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu harus segera direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “ mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang reduksi direduksi memberikan gambaran yang

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang masih dibutuhkan apabila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (Nasution, 2003:128).

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah eksistensi nilai-nilai Pancasila pada KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia serta peran KAMMI Komisariat Kampus Universitas Pendidikan Indonesia dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila.

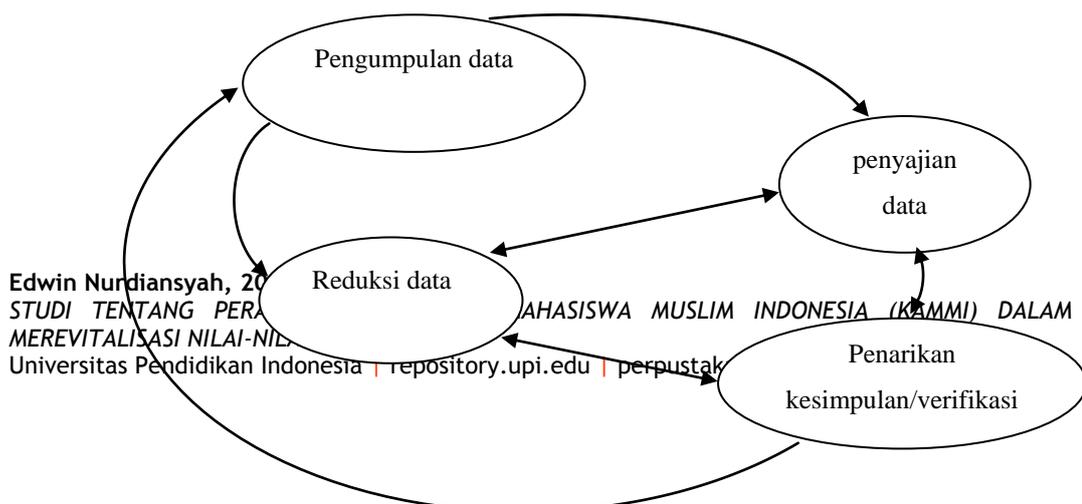
2. Display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis. (Nasution, 2003:128).

3. Pengambilan Kesimpulan

Proses akhir yang dilakukan peneliti setelah reduksi dan penyajian data adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan melihat hasil reduksi data dan penyajian data dan juga hasil dari analisis data.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Miles & Huberman. (Emzir, 2010:134)

H. Uji Validitas Data

Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum (Creswell, 2010:286). Selanjutnya Menurut Creswell (Emzir, 2010: 81) melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan intepretasi akurat. Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member check*) atau triangulasi.

Untuk keabsahan data dari penelitian ini, maka digunakan teknik validasi data dengan teknik triangulasi (triangulasi sumber data dan triangulasi metode) serta *member check*.

Triangulasi adalah mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 1998:286).

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi sehingga didapatkan kecocokan antar tiap data yang dikumpulkan.

“*Member check* adalah suatu proses di mana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut” (Emzir, 2010:82). Proses ini layaknya audit internal yang dilakukan untuk menjamin kebenaran dari data yang telah diperoleh sebelumnya.

Edwin Nurdiansyah, 2014

STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Edwin Nurdiansyah, 2014

*STUDI TENTANG PERAN KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM
MEREVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu